

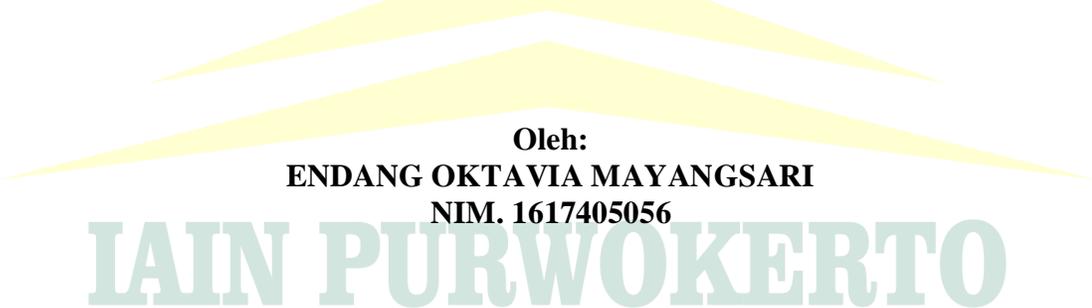
**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI NEGERI 1 BANYUMAS  
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:  
ENDANG OKTAVIA MAYANGSARI  
NIM. 1617405056**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Endang Oktavia Mayangsari

NIM : 1617405056

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di MI Negeri 1 Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila Kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, November 2020

Saya yang menyatakan



**Endang Oktavia Mayangsari**  
1617405056

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI MI NEGERI 1 BANYUMAS KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR  
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Endang Oktavia Mayangsari, NIM: 1617405056, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 7 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag.  
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I  
NIP. -

Penguji Utama,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 November 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Endang Oktavia Mayangsari  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Endang Oktavia Mayangsari  
NIM : 1617405056  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di MI Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Sony Susandra, M.Ag.**

**NIP. 19720429 199903 1 001**

# **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**

Oleh :

ENDANG OKTAVIA MAYANGSARI

1617405056

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada tema indahny keragaman di negeriku berupa teknik-teknik penilaian autentik. Selain itu skripsi ini juga membahas faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskriptif yang disajikan pada hasil akhir penelitian.

Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku di MI Negeri 1 Banyumas meliputi penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotorik. Penilaian afektif berupa penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik. Penilaian kognitif berupa penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan. Sedangkan penilaian psikomotorik berupa penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Penilaian autentik tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung diantaranya kerjasama antar guru dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang terbatas. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan penilaian terhadap pendidikan di indonesia. Solusi dari hambatan pelaksanaan penilaian autentik adalah guru dapat melakukan penilaian secara bertahap agar semua penilaian dapat digunakan dan tidak keteteran. Guru juga harus memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin.

**Kata Kunci : *Implementasi Penilaian Autentik, Pembelajaran Tematik.***

**“MOTTO”**

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani dan Daruquthni)



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil'alamiin* segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya berupa nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat dan selalu memudahkan langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu saya Masruroh dan Nenek saya Sumiroh yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan, selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah anakmu dan cucumu ini. Doakan anakmu dan cucumu ini menjadi orang sukses, orang yang bermanfaat dan berkah setiap langkahnya. Semoga Ibu saya selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT dan semoga Nenek saya ditempatkan di tempat yang terbaik di sisi Allah SWT serta semoga Allah SWT membalas kasih sayang dan segala pengorbanan yang telah kalian berikan.

Tak lupa buat Firda Ahmad yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat, sehingga penulis sampai pada titik ini. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, yang selalu mau mendengarkan cuhatanku tentang skripsi ini. Terima kasih kalian selalu ada untukku. Semoga kita semua senantiasa diberikan kesuksesan, keberkahan dan setiap langkah kita diridhoi oleh Allah SWT. *Aamiin*

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil'alamiin* segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan selalu memudahkan langkah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di MI Negeri 1 Banyumas”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kebodohan menuju ke zaman ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag. Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan FTIK IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
7. Sony Susandra, M.Ag. Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan kepada penulis.
8. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangasih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

9. H. Sadirin, S.Ag. M.Pd.I selaku Kepala MI Negeri 1 Banyumas yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Sa'diah S.Pd. selaku guru kelas IV Ali yang telah bersedia dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Segenap guru, karyawan dan siswa MI Negeri 1 Banyumas.
12. Ibu saya yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah saya semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu berada dalam perlindungan Allah swt.
13. Firda Ahmad Safirudin yang selalu memberikan semangat dan perhatian serta selalu meluangkan waktunya untuk membantu skripsi saya semoga selalu diberi kesehatan dan dilindungi oleh Allah swt.
14. Teman-teman selama di perantauan Nada, Aya, Umi, Nabila Ayu, Ria, Zahro, Ulfah Nabila, Lulua, Endang Nur, Afifi, Dewi, Wiwit, dan Tri.
15. Sahabat-sahabatku : Oksana Nursilvi, Destia Eci, dan Yani Anggraini.
16. Dan semua pihak yang telah membantu dari segi pikiran, materi dan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah SWT dan langkah kita selalu diridhoi olehNya. *Aamiin*

Purwokerto, November 2020

Penulis  
**IAIN PURWOKERTO**



Endang Oktavia Mayangsari

NIM. 1617405056

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : PENILAIAN AUTENTIK DAN PEMBELAJARAN TEMATIK</b>	
A. Penilaian autentik .....	11
1. Pengertian Penilaian Autentik .....	11
2. Karakteristik Penilaian Autentik .....	12
3. Ruang Lingkup Penilaian Autentik .....	13
4. Jenis-Jenis Penilaian Autentik .....	16
B. Pembelajaran Tematik .....	21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	21
2. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	23
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	24
4. Kekuatan Dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik.....	25
C. Teknik Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik .....	28
1. Teknik Penilaian Sikap .....	28
2. Teknik Penilaian Pengetahuan .....	35
3. Teknik Penilaian keterampilan .....	37

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Objek Dan Subjek Penelitian.....	44
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
D. Lokasi Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisa Data .....	48

### **BAB IV : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK**

A. Gambaran umum MI Negeri 1 Banyumas .....	50
1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	50
2. Letak Geografis MI Negeri 1 Banyumas .....	50
3. Sarana dan Prasarana .....	51
4. Data Keadaan Siswa.....	55
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56
6. Komite Madrasah.....	60
7. Visi dan Misi.....	61
B. Penyajian data .....	62
C. Analisis data .....	82
A. Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Negeri 1 Banyumas .....	82
B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Negeri 1 Banyumas .....	88
C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Negeri 1 Banyumas .....	89

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91

### **DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan semakin dituntut untuk lebih efektif dan menyenangkan apalagi di era modern seperti sekarang ini. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya salah satunya yaitu meningkatkan mutu pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan, atau penelitian. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan kaitannya sangat erat dengan penilaian dalam proses pembelajaran. Penilaian sendiri merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi peserta didik. Potensi peserta didik sangat beragam sehingga sulit untuk dapat secara tepat mengakomodasi kebutuhan setiap individu peserta didik dalam proses pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Syaefuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, dalam jurnal "*Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Desember 2017*, Vol. 2, No. 2", hlm. 140.

<sup>2</sup> Sri Indy Astuti, Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul, dalam jurnal "*Manajemen Pendidikan Desember 2018*, Vol. 13, No. 2", hlm. 165.

<sup>3</sup> Agus Wasito, *Penilaian Sikap, Pengetahuan, & Keterampilan di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK Sesuai Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), hlm. 7.

Menurut Griffin dan Nix sebagaimana dikutip oleh Suniarti dan Selly Rahmawati, penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.<sup>4</sup> Menurut Jihad dan Haris sebagaimana dikutip oleh Kunandar, mendefinisikan penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Haryati mengungkapkan bahwa penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan menilai kinerja siswa baik kinerja secara individual maupun dalam kegiatan kelompok. Penilaian itu harus mendapatkan perhatian yang lebih dari seorang guru. Dengan demikian, penilaian tersebut harus dilaksanakan dengan baik, karena penilaian merupakan komponen vital (utama) dari pengembangan diri yang sehat, baik bagi individu (siswa) maupun bagi organisasi/kelompok.

Kegiatan penilaian merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Proses penilaian bagi pendidik dapat menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk secara arif

---

<sup>4</sup> Suniarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2014), hlm. 9.

<sup>5</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 65.

<sup>6</sup> Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 15.

memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Adapun pentingnya evaluasi dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, dapat dilihat dari tujuan evaluasi maupun sistem pembelajaran itu sendiri, melalui evaluasi guru dapat melihat tingkat kemampuan peserta didik. Berkaitan dengan penilaian, sekarang ini penilaian dalam pendidikan telah mengalami perubahan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang tidak lagi menggunakan penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil) tetapi menggunakan penilaian autentik (mengukur penilaian proses baik pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).<sup>8</sup>

Penilaian autentik sendiri merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>9</sup> Penilaian autentik juga fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, penilaian autentik

---

<sup>7</sup> Agus Wasito, *Penilaian Sikap...*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), hlm. 7-8.

<sup>8</sup> Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 207.

<sup>9</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 35-36.

sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.<sup>10</sup>

Salah satu sekolah yang menerapkan penilaian autentik secara keseluruhan ialah MI Negeri 1 Banyumas yang terletak di Jalan Kaliputih No 14 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. MI Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu sekolah MI Negeri favorit yang terkenal di purwokerto, terbukti dari banyaknya jumlah siswa yang bersekolah di sekolah tersebut, dan juga lokasinya terletak di daerah yang sangat strategis dekat dengan jalan raya dan mudah ditemui.

Dari hasil wawancara awal pada tanggal 18 September 2019 dengan ibu Sa'diah, S.Pd Guru kelas IV Ali penulis mendapatkan informasi bahwa setelah diberlakukannya kurikulum 2013 secara merata, maka hal pertama yang dilakukan kepala sekolah yaitu meminta seluruh guru di MI Negeri 1 Banyumas untuk mempelajari/memahami kurikulum 2013 tersebut secara mendalam. Salah satu bagian dari kurikulum 2013 yakni tentang penilaian autentik, Karena penilaian autentik sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Prosedur penilaian autentik yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis (pengolahan dan tindak lanjut), dan tahap pelaporan.

Upaya yang dilakukan Ibu Sa'diah sendiri selaku wali kelas IV Ali untuk memahami penilaian autentik lebih mendalam memang perlu waktu dan kesabaran karena memang penilaian autentik itu sendiri bisa dibidang lumayan rumit dan perlu adanya ketelitian pada setiap penilaiannya, tetapi jika dipelajari perlahan maka akan mudah dipahami.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 74.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sa'diah pada Hari Rabu, 18 September 2019.

Berdasarkan itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi penilaian autentik. Penulis mengingat pentingnya penilaian dalam suatu pembelajaran, serta peran guru dalam menerapkan penilaian, dan penulis melakukan penelitian tersebut di MI Negeri 1 Banyumas khususnya di kelas IV Ali, dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di MI Negeri 1 Banyumas”.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, Beberapa konsep yang perlu didefinisikan adalah :

### **1. Implementasi Penilaian Autentik**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>13</sup>

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Seperti yang kita ketahui penilaian adalah proses pengumpulan

---

<sup>12</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

<sup>13</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penerapan penilaian autentik, peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi implementasi penilaian autentik adalah penerapan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru di sekolah secara keseluruhan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.<sup>14</sup>

## **2. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>15</sup>

## **3. MI Negeri 1 Banyumas**

MI Negeri 1 Banyumas adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang mempunyai 2 gedung. Gedung A untuk kelas I dan II terletak di Jalan Kaliputih No 14 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur,

---

<sup>14</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 35-36.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya,2014),hlm. 80.

Kabupaten Banyumas, Sedangkan tempat yang penulis teliti yaitu gedung B untuk kelas III, IV, V, dan VI yang terletak di Jl. Sokayasa Purwokerto Wetan Kecamatan purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53146 merupakan tempat dilaksanakannya penelitian tentang Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Tematik. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kelas IV Ali.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang mengkaji tentang bagaimana Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MI Negeri 1 Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik di MI Negeri 1 Banyumas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan pokok permasalahan di atas, secara teoritis penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang dilakukan guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas yang berada di Jl. Sokayasa Purwokerto Wetan Kecamatan purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53146.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dibidang pendidikan dan memberikan informasi tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu guru, kepala sekolah dan penulis itu sendiri. Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

- a. Bagi guru sebagai bahan masukan dan informasi untuk melaksanakan penilaian autentik disekolah.
- b. Bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi problema yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013.
- c. Bagi penulis sebagai sarana pembelajaran dalam melatih diri dalam dunia penelitian. Disisi lain juga penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pengembangan pendidikan.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi. Untuk itu penulis akan memaparkan penelitian yang sudah ada sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Naeli Sangadah dengan judul “ Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas”. Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka sudah sesuai dengan teori yang ada namun ada beberapa teknik yang belum dipakai oleh guru dalam menilai, teknik tersebut adalah penilaian jurnal dan portofolio.<sup>16</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Untari dengan judul “Dampak Penerapan Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta”, Dalam skripsi ini disebutkan bahwa dampak diterapkannya penilaian autentik terhadap hasil belajar peserta didik, didasarkan pada indikator pencapaian, bahwa minat belajar diantara peserta didik menjadi lebih tinggi, peserta didik lebih mandiri dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).<sup>17</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Latifatul Muyasaroh dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik, Tema : 4 Keluargaku di SD Negeri 1 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas”. Pelaksanaan penilaian autentiknya dilaksanakan dalam ranah afektif yaitu teknik observasi, dalam ranah kognitif teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, dalam ranah psikomotorik teknik unjuk kerja. Semua teknik yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan teori yang ada, tetapi ada penilaian yang belum dipakai yaitu teknik penilaian diri, penilaian peserta didik, jurnal, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Skripsi Naeli Sangadah, *Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hlm. 155.

<sup>17</sup> Skripsi Untari, *Dampak Penerapan Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 101.

<sup>18</sup> Skripsi Latifatul Muyasaroh, *Implementasi Penilaian Autentik Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik, TEMA : 4 Keluargaku di SD Negeri 01 Purwanegara Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 101.

Dari semua referensi kajian pustaka diatas yang peneliti sampaikan dapat disimpulkan bahwa penelitian peneliti berbeda sekali dengan peneliti-peneliti diatas dan juga tidak ada yang sama satupun dengan penelitian-penelitian tersebut.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistem sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

**BAB I:** Menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran masalah yang dibahas dan berfungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Yang dibahas oleh peneliti meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka teori.

**BAB II:** Menjelaskan secara rinci tentang landasan teori tentang latar belakang terjadinya penilaian autentik dan hasil penilaian autentik.

**BAB III:** Menjelaskan secara rinci tentang metodologi riset.

**BAB IV:** Menjelaskan tentang gambaran mengenai lokasi, sejarah berdiri dan berkembangnya, mendeskripsikan data, dan cara guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik di Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas.

**BAB V:** Penutup, yang menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Adanya penutup bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menyimpulkan inti pembahasan dari penelitian ini.

## BAB II

### PENILAIAN AUTENTIK DAN PEMBELAJARAN TEMATIK

#### A. Penilaian Autentik

##### 1. Pengertian Penilaian Autentik

Istilah Autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Jadi, penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Berdasarkan lampiran Permendikbud no.66 tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Pusat Kurikulum sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson, yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Suniarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2014),hlm. 27.

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014),hlm. 56.

Penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, apakah siswa mengalami pengalaman belajar atau tidak serta mengetahui apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan memiliki sifat positif atau tidak.<sup>21</sup>

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.<sup>22</sup> Penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.<sup>23</sup>

## 2. Karakteristik Penilaian Autentik

- a. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (skill) dan kinerja (performance), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).

---

<sup>21</sup> Budiarti Gahara, Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013, dalam jurnal “*Penelitian Manajemen Pendidikan 2016, Vol. 1, No. 1*”, hlm. 95.

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 240.

- c. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.<sup>24</sup>

### 3. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Ruang lingkup penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam salinan lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar juga tertulis bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan.

Ruang lingkup penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Kompetensi Sikap (spiritual dan sosial)

Sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial yaitu

- a. Menerima nilai, yaitu keadaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
- b. Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
- c. Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut.
- d. Menghayati nilai, yaitu memasukan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 39-40.

- e. Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berfikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).<sup>25</sup>

## 2) Kompetensi Pengetahuan

Sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada kemampuan berfikir sebagai berikut :

- a. Mengingat, yaitu kemampuan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan.
- b. Memahami, yaitu kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru tanpa mengubah artinya.
- c. Menerapkan, yaitu kesanggupan untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
- d. Menganalisis, yaitu kemampuan merinci atau menguraikan satu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.
- e. Mengevaluasi, yaitu kemampuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria dan standar.
- f. Mencipta, yaitu kemampuan membuat sesuatu hal yang baru dari apa yang sudah ada.

---

<sup>25</sup> Efi Tri Asturi, *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso 1 Pacitan*, September 2017, Vol. 1, No. 2.hlm. 25.

### 3) Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan salinan lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar, sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar yang meliputi :

- a. Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek atau membaca tulisan atau mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati.
- b. Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
- c. Mengumpulkan informasi atau mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji atau digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrument atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- d. Menalar atau mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta atau konsep.
- e. Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media, dll.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar pada ranah keterampilan konkret, adalah sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Efi Tri Asturi, *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso 1 Pacitan*, September 2017, Vol. 1, No. 2.hlm. 26.

- a. Persepsi (Perception), yaitu menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan.
- b. Kesiapan (set), yaitu menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan.
- c. Meniru (guided response), yaitu meniru gerakan secara terbimbing.
- d. Membiasakan gerakan (mechanism), yaitu melakukan gerakan mekanistik.
- e. Mahir (complex or overt response), yaitu melakukan gerakan secara terbimbing.
- f. Menjadi gerakan alami (adaptation), yaitu menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya.
- g. Menjadi tindakan orisinal (*origination*), yaitu menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya.<sup>27</sup>

#### 4. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Garis besar bentuk penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu

---

<sup>27</sup> Efi Tri Asturi, *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso 1 Pacitan*, September 2017, Vol. 1, No. 2.hlm. 27.

tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.<sup>28</sup>

Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas. Adapun aspek yang dinilai diantaranya meliputi kemampuan (1) pengelolaan (2) relevansi (3) keaslian.<sup>29</sup>

#### b. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk mengetahui apa yang peserta didik ketahui dan apa yang mereka lakukan. Dengan demikian penilaian kinerja tersebut harus bermakna, autentik dan dapat mengukur penguasaan peserta didik. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian penguasaan kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis, karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

##### 1) Daftar cek (*checklist*)

Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub-indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

---

<sup>28</sup> Suniarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2014),hlm. 63.

<sup>29</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 286.

## 2) Skala penilaian (*rating scale*)

Biasanya digunakan dengan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.

Penggunaan rubrik untuk penilaian kinerja dapat membantu menentukan kualitas pekerjaan yang dicapai oleh siswa. Hal lain yang sangat penting dalam penggunaan rubrik sebagai instrumen penilaian adalah siswa atau temannya dapat menilai sendiri hasil kerjanya dengan berpedoman pada rubrik. Dengan demikian melalui rubrik, siswa akan terpacu untuk bekerja secara optimal, dan pelaksanaan penilaian akan lebih objektif serta mencerminkan kemampuan dan kerja siswa.<sup>30</sup>

## c. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh peserta didik bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Portofolio sebenarnya diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *colletion of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif). Adapun sebagai *Adjective*, pada umumnya dibandingkan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*) dan dapat dibandingkan

---

<sup>30</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 107-109.

dengan konsep penilaian yang dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assessment*).

Dalam konteks penilaian portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam pelajaran tertentu. Kumpulan keterangan atau karya peserta didik hendaknya melibatkan partisipasi peserta didik dalam memilih bahan-bahan, kriteria seleksi dan kriteria penilaian.

Portofolio digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari baik di kelas maupun di luar kelas termasuk di luar sekolah. Semakin rajin peserta didik dalam mencari sumber belajar di luar kelas, semakin banyak dokumen portofolio yang dimiliki sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru, bakat, minatnya.<sup>31</sup>

#### d. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik selama pembelajaran, yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.<sup>32</sup>

Dalam melakukan penilaian dengan jurnal terhadap kompetensi sikap, baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial harus mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dari kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, apa yang dinilai atau diukur jelas, sehingga

<sup>31</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi & Penilaian...*, hlm. 127-129.

<sup>32</sup> Suniarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hlm. 56.

akan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan tepat. Hal ini penting dilakukan guru melalui jurnal tepat sasaran dan bermanfaat bagi pembinaan peserta didik.<sup>33</sup>

e. Penilaian tertulis

Penilaian tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dll. Ada 2 bentuk soal tertulis yaitu:

a) Soal dengan memilih jawaban.

1. pilihan ganda
2. dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
3. menjodohkan

b) Soal dengan menyuplai-jawaban.

1. Isian atau melengkapi
2. Jawaban singkat
3. Soal uraian

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka-nerka.

---

<sup>33</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 153.

Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran, tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Alat penilaian ini kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas karena tidak menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas.

Pada tes tertulis esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka peluang untuk memperoleh nilai yang sama. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini sangat bergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. Tes semacam ini memberi kesempatan kepada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.<sup>34</sup>

## **B. Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 68-69.

menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.<sup>35</sup>

Penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar akan sangat membantu siswa dalam hal pembelajaran yang akan siswa pelajari disekolah, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).<sup>36</sup>

Pembelajaran terpadu berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada di dalam diri siswa. Hal tersebut merupakan salah satu pengembangan filsafat konstruktivisme. Salah satu pandangan tentang proses konstruktivisme dalam pembelajaran adalah bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*). Pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus pada suksesnya siswa mengorganisasi pengalaman mereka, bukan ketepatan siswa dalam melakukan replikasi atas apa yang dilakukan pendidik.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 80.

<sup>36</sup> Rizki ananda, Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD, dalam jurnal "*Basicedu Oktober 2018*, Vol. 2, No. 2", hlm. 18.

yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Kegiatan pembelajaran terpadu memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, paling tidak pelaksanaan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, materi beberapa pelajaran disajikan dalam tiap pertemuan sedangkan cara yang kedua, tiap kali pertemuan hanya menyajikan satu jenis mata pelajaran. Pada cara kedua ini, keterpaduannya diikat dengan satu tema pemersatu.<sup>37</sup>

Bentuk implementasi pembelajaran tematik dengan bertolak dari tema pada dasarnya dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan pengajaran proyek atau pengajaran unit. Dalam pelaksanaan, semua kegiatan belajar siswa berkisar pada satu tema yang ditetapkan bersama oleh seluruh siswa dalam kelas bersama guru. Luas sempitnya cakupan konseptual satu tema akan berpengaruh pada seluruh kegiatan belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi. Kegiatan pembelajarannya dapat berlangsung dalam waktu antara 1 atau 2 minggu. Untuk kebutuhan pembelajaran harian, berdasarkan silabus tersebut guru dapat menyusun satuan perencanaan pembelajaran harian. Agar dapat melaksanakan proses pembelajaran tematik sebagaimana dipaparkan di atas, maka guru harus menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk silabus.<sup>38</sup>

## 2. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 84.

<sup>38</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 53.

Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik terpadu pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>39</sup>

#### 4. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik integratif memiliki kekuatan dan keterbatasan dibandingkan dengan konvensional, kekuatannya yaitu:

- a. Pengalaman kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.

---

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 89-90.

- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama.
- d. Pembelajaran integratif menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- e. Pembelajaran integratif menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan rill peserta didik.
- f. Jika pembelajaran integratif dirancang bersama, dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.
- g. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.

Selain kelebihan-kelebihan sebagaimana disebutkan diatas, pembelajaran tematik integratif memiliki kelemahan, terutama pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Puskur, Balitbang Diknas mengidentifikasi beberapa kelemahan pembelajaran tematik integratif ditinjau dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berakaitan dengan materi yang akan diajarkan dan

banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran tematik integratif akan sulit terwujud.

b. Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik integratif menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik” baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik integratif menekankan pada kemampuan analitis (menganalisis), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran integratif ini sangat sulit dilaksanakan.

c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran integratif memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran tematik integratif juga akan terhambat.

d. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e. Aspek penilaian

Pembelajaran integratif membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.<sup>40</sup>

### C. Teknik Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik

#### 1. Teknik Penilaian Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.<sup>41</sup> Teknik penilaian sikap ini cocok diterapkan pada pembelajaran dengan tema Indahny Keragaman di Negeriku Tema 7 Subtema 1 (Pembelajaran 1) kecuali penilaian jurnal.

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Oleh karena itu, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didik

---

<sup>40</sup> Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 114-116.

<sup>41</sup> Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 280.

yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik.<sup>42</sup>

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada disekolah atau bahkan diluar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.<sup>43</sup>

Langkah-langkah observasi sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi, seperti aktivitas dalam diskusi kelompok, aktivitas dalam praktikum IPA, Presentasi laporan objek dan sebagainya.
- 2) Membuat pedoman atau panduan observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi atau diamati.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa saja yang akan diobservasi atau diamati.
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

---

<sup>42</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 121-122.

<sup>43</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi & Penilaian...*, (Yogyakarta: Gava Media,2016),hlm. 280-281.

6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, *video* perekam, dan alat-alat tulis lainnya.<sup>44</sup>

b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Penggunaan teknik ini dapat memberi positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri dikelas antara lain: (1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, (2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan kelemahan yang dimilikinya, dan (3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.<sup>45</sup>

Penilaian diri juga digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya

---

<sup>44</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 127-128.

<sup>45</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 134.

pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan obyektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- 2) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
- 3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.

Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian. Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.<sup>46</sup>

#### c. Penilaian Antarteman

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi, sikap, dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Penilaian antarteman juga dapat dilakukan pada saat pembelajaran dengan sistem berkelompok, tujuannya adalah menggali informasi kompetensi siswa anggota kelompok dan untuk mengambil keputusan tentang pencapaian hasil belajar/kompetensi siswa secara akurat dan adil. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

---

<sup>46</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi & Penilaian...*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 281.

Langkah-langkah penilaian antarpeserta didik sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian antarpeserta didik.
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian antarpeserta didik.
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- 4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian antarpeserta didik secara objektif.
- 5) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian antarpeserta didik secara cermat dan objektif.
- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian antarpeserta didik.
- 7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian antarpeserta didik berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- 8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian antarpeserta didik.<sup>47</sup>

d. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap

---

<sup>47</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 148-149.

spiritual dan sikap sosial. Catatan-catatan tersebut secara tertulis dan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik. Jurnal yang berisi catatan-catatan peserta didik sebaiknya dibuat per peserta didik. Catatan-catatan kelemahan atau kekurangan peserta didik berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial selanjutnya ditindaklanjuti dengan upaya-upaya pembinaan atau bimbingan. Dengan demikian, akan terjadi perubahan sikap dan perilaku dari peserta didik secara bertahap.

Sementara itu, catatan-catatan peserta didik yang berkaitan dengan kekuatan atau keunggulan dari peserta didik dilakukan pendampingan dan pengembangan, sehingga kekuatan atau keunggulan tersebut berkembang lebih baik lagi seiring dengan peningkatan kematangan dari peserta didik tersebut. Guru hendaknya memiliki profil setiap peserta didik yang memuat catatan-catatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat memantau atau memonitor perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dari waktu ke waktu secara objektif.

Langkah-langkah penilaian menggunakan jurnal sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan jurnal.
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan jurnal.
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa aspek positif dan negatif apa yang dimasukkan ke jurnal atau pengolahan hasil penilaian dengan jurnal.
- 4) Mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam buku catatan harian secara cermat dan teliti.

- 5) Guru mengkaji hasil penilaian dengan jurnal data dan catatan-catatan peserta didik cermat dan objektif.
- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian dengan menggunakan jurnal.
- 7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan jurnal berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- 8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.<sup>48</sup>

e. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

Sedangkan sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat. Sikap sosial yang ditekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 151.

<sup>49</sup> Alivermana Wiguna, Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah, dalam jurnal “*Of Basic Education* Januari-Juni 2017, Vol. 1, No. 2”,hlm. 49-50.

## 2. Teknik Penilaian Pengetahuan

Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui: tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.<sup>50</sup> Teknik penilaian pengetahuan ini cocok diterapkan pada pembelajaran dengan tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Tema 7 Subtema 1 (Pembelajaran 1).

### a. Tes Tertulis

Merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Teknik penilaian tertulis dipergunakan untuk mengukur kemampuan kognitif yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tes tertulis termasuk dalam kelompok tes verbal, artinya tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik berupa tulisan.<sup>51</sup>

### b. Tes Lisan

Merupakan tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian,

---

<sup>50</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 165.

<sup>51</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 173.

ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

Langkah-langkah penilaian dengan menggunakan tes lisan sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai melalui tes lisan.
- 2) Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang dinilai melalui tes lisan.
- 3) Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.
- 4) Menyusun kriteria kunci ke dalam rubrik penilaian.
- 5) Menyusun pedoman pertanyaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan lisan, sistematisa berpikir, memecahkan masalah, mengungkapkan hubungan sebab akibat, dan mempertanggung jawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan evaluasi yang akan diajukan (memiliki) validitas yang tinggi, baik dari segi isi maupun konstruksinya) serta harus disiapkan pedoman jawaban betul dan penskorannya).
- 6) Menyiapkan lembar penilaian, berupa format yang akan digunakan untuk mencatat skor hasil penilaian keberhasilan menjawab setiap soal yang diajukan.<sup>52</sup>

#### c. Penugasan

Penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi

---

<sup>52</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 225-227.

pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.

Langkah-langkah penilaian dengan menggunakan penugasan atau proyek sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
- 2) Menetapkan tugas yang akan dibuat peserta didik.
- 3) Menentukan rencana pengerjaan tugas apakah individual atau kelompok.
- 4) Menetapkan pendekatan yang digunakan dalam penskoran, apakah secara holistik atau analitis (penskoran secara holistik berdasarkan kesan keseluruhan dari tugas, sedangkan analitik berdasarkan aspek-aspek yang lebih rinci tentang tugas).
- 5) Menetapkan batas waktu pengerjaan tugas
- 6) Merumuskan tahapan pelaksanaan tugas
- 7) Menetapkan kriteria penilaian tugas
- 8) Menyusun rubrik penilaian tugas
- 9) Menyusun daftar cek atau *rating scale* sebagai pedoman observasi terhadap tampilan tugas peserta didik, jika diperlukan.<sup>53</sup>

### 3. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 231-232.

<sup>54</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 255.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik, antara lain melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian produk. Teknik penilaian keterampilan ini cocok diterapkan pada pembelajaran dengan tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Tema 7 Subtema 1 (Pembelajaran 1).

a. Penilaian Kinerja

Merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.

Langkah-langkah penilaian kinerja sebagai berikut:

- 1) Tetapkan KD yang akan dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja beserta indikator-indikatornya.
- 2) Identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- 3) Tulislah kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- 4) Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur (tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama peserta didik melaksanakan tugas).
- 5) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur, atau karakteristik produk yang dihasilkan (harus dapat diamat).
- 6) Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan di amati

- 7) Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain dilapangan.<sup>55</sup>

b. Penilaian Proyek

Merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas.

Langkah-langkah penilaian proyek sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang mau dijadikan proyek oleh peserta didik.
- 2) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk proyek atau penugasan tersebut, seperti nama proyeknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai, sistematika laporannya dan hal-hal lain yang relevan dengan proyek tersebut.
- 3) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dari proyek tersebut. Aspek-aspek yang akan diukur harus jelas, operasional dan dapat diukur.
- 4) Melakukan penilaian terhadap laporan proyek atau penugasan peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.

---

<sup>55</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 263-264.

- 5) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan laporan proyek selanjutnya.
- 6) Melakukan analisis hasil penilaian proyek dengan memetakan persentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas).
- 7) Memasukan nilai laporan proyek peserta didik ke buku nilai.<sup>56</sup>

c. Portofolio

Merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, catatan perkembangan pekerjaan, hasil diskusi, hasil membaca buku/literatur, hasil penelitian, hasil wawancara, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah penilaian portofolio sebagai berikut:

- 1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik

---

<sup>56</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 286-289.

yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri.

- 2) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- 3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder dirumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
- 4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- 5) Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik.
- 6) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- 8) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio,

sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi anaknya.<sup>57</sup>

d. Penilaian Produk

Merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).

Langkah-langkah penilaian produk sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang mau dinilai dengan teknik penilaian produk atau hasil.
- 2) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik, seperti nama produknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai dari produk tersebut, dan hal-hal lain yang relevan dengan penilaian produk tersebut.
- 3) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dari produk tersebut. Aspek-aspek yang mau diukur atau dinilai harus jelas, operasional dan dapat diukur.
- 4) Melakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
- 5) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan tugas membuat produk selanjutnya.

---

<sup>57</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 293.

- 6) Melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan presentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas)
- 7) Memasukkan nilai produk peserta didik ke buku nilai.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 306-308.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak perlu dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (*field research*).<sup>59</sup> Yang dimaksud dalam penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ditinjau dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif atau pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan subyek dan obyek penelitian pada keadaan nyata seperti data yang ada di lapangan.<sup>60</sup> Berarti penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil penulis yaitu MI Negeri 1 Banyumas, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

#### **B. Obyek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Obyek Penelitian**

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Alasan penulis memilih kelas IV karena kelas IV sendiri merupakan peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi dimana peserta didik mempunyai realistik, rasa ingin belajar

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2015),hlm. 3.

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & PT Remaja RosdaKarya,2005),hlm. 96.

dan rasa ingin tahu yang cukup besar.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dapat diperoleh oleh orang-orang atau sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti, disebut informan. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah

### a. Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan cara yang tepat agar penerapan kurikulum 2013 disekolah berjalan sesuai dengan harapan.

### b. Guru Kelas

Data yang penulis gali dari wali kelas IV Ali yaitu Ibu Sa'diah S.Pd MI Negeri 1 Banyumas adalah berkaitan dengan penilaian Autentik yang diterapkan dalam pembelajaran di Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas.

### c. Siswa

Sebagai subyek penelitian, siswa yang merupakan Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas penulis menggali informasi terkait respon mereka terhadap penilaian autentik yang diterapkan disekolah.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Lembaga pendidikan ini berada di Jl. Sokayasa Purwokerto Wetan, Kecamatan purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53146.<sup>61</sup>

Alasan penulis memilih MI Negeri 1 Banyumas karena MI Negeri 1 Banyumas menjadi salah satu contoh implementasi Kurikulum 2013 sebelum diterapkan disekolah lainnya. Terpilihnya MI Negeri 1 Banyumas sebagai sekolah percontohan bukan tanpa alasan, secara administrasi, fasilitas maupun sumber daya pendukung lainnya MI Negeri 1 Banyumas layak menjadi bagian dari proyek ini. Adapun identitas sekolah adalah sebagai berikut: MI Negeri 1 Banyumas terletak di Jl. Kaliputih Nomor 14 Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53111 (0281) 626481.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu untuk melaksanakan penelitian ini adalah bulan Desember 2019 sampai bulan Februari 2020 pada tahun ajaran 2019/2020.

### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Alasan penulis memilih judul tersebut karena di MI Negeri 1 Banyumas sendiri sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan dimana di dalamnya terdapat penilaian autentik yang penilaiannya dirasa cukup rumit dan juga belum ada yang

---

<sup>61</sup> <http://min1banyumas.blogspot.com> (diakses pada 16 April 2020, pukul 11.00 WIB).

meneliti tentang judul tersebut di MI Negeri 1 Banyumas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tersebut.<sup>62</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek yang diteliti dengan maksud mendapat gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang terjadi.<sup>63</sup>

Dalam pelaksanaan pengamatan/observasi, sebelumnya penulis memupuk hubungan yang baik terlebih dahulu dengan guru, tujuan ini adalah untuk membuat informan percaya dengan kita, tidak ada rasa mencurigai terhadap penulis. Dalam penelitian ini, penulis mengamati bagaimana proses guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas itu terjadi.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>64</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>63</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 7-8.

<sup>64</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam melakukan wawancara, penulis juga menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, brosur, dan material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>65</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen penting yang menunjang penelitian berupa foto yang diambil dari sekolah yaitu MI Negeri 1 Banyumas guna memperkuat bukti penelitian penulis.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Hiberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sudah jenuh.<sup>66</sup>

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 319.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72.

lapangan, lalu dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>67</sup>

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengolah data yang masih mentah atau setengah jadi yang sudah dalam bentuk tulisan dan memiliki alur yang cukup jelas menjadi data yang lebih konkrit dan sederhana sehingga lebih memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang sudah terselesaikan disertai dengan data wawancaranya. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti kuat yang mendukung pada tahap ini pengumpulan data dari data yang paling pokok sampai data terperinci haruslah selalu berkaitan atau berkesinambungan, guna penarikan kesimpulan.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 183.

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK**

#### **A. Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas**

##### **1) Sejarah Berdirinya Sekolah**

MI Negeri 1 Banyumas adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementrian agama, sehingga mata pelajaran yang merupakan rumpun dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan kepada siswa tidak lebih sedikit dari mata pelajaran umum. Selain itu, tradisi di Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan tradisi yang bercirikan islam.

Pada mulanya MIN Purwokerto bernama SD Latihan PGAN yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965. Kemudian, pada tahun 1967 dinegrikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967 dan akhirnya pada tahun 1978 SD Negeri Latihan PGAN berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.<sup>68</sup>

##### **2) Letak Geografis MI Negeri 1 Banyumas**

Gedung MI Negeri 1 Banyumas terbagi menjadi 2 tempat. Gedung pusat berada di Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Nomor Telepon Madrasah 0281) 626481 dengan Nomor Statistik Madrasah 015103310405. Gedung baru berada di Jl. Sokayasa Purwokerto Wetan Kecamatan purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53146. Kelas I dan II menempati gedung pusat Madrasah Ibtidaiyah MI Negeri 1 Banyumas,

---

<sup>68</sup> <http://min1banyumas.blogspot.com> (diakses pada 30 Juli 2020, pukul 10.00 WIB).

Sedangkan Kelas III, IV, V, VI dan Asrama Insan Cendekian Boarding School (ICBS) menempati gedung baru di Jl. Sokayasa Purwokerto Wetan.<sup>69</sup>

### 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah penunjang keberhasilan pendidikan siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan pengembangan bakat siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana maka akan sangat mendukung proses belajar mengajar. Maka dari itu sarana dan prasarana akan memberikan pelayanan serta motivasi dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar baik bagi madrasah, guru, peserta didik dan orang tua atau wali murid serta masyarakat terutama untuk menuju prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat berpengaruh dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah diantaranya:<sup>70</sup>

#### a) Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan merupakan ruang kepala madrasah yang digunakan untuk kepentingan madrasah seperti rapat, pertemuan kepala madrasah, istirahat, dll. dengan Luas ruang pimpinan adalah 2 m2. Setiap lembaga madrasah/ madrasah sudah pasti diwajibkan memiliki ruang pimpinan. Berikut ini data keadaan ruangan kepala sekolah:

Data Keadaan Ruangan Kepala Sekolah

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Kursi Pemimpin	1
2.	Meja Pemimpin	1
3.	Kursi dan Meja Tamu	1

<sup>69</sup> Dokumen MI Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>70</sup> Dokumen MI Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

4.	Papan Statistika	1
5.	Simbol Kenegaraan	1
6.	Tempat Sampah	1
7.	Mesin ketik atau Komputer	1
8.	Filling Kabinet	1
9.	Brankas	1
10.	Jam Dinding	1
11.	Lemari	1

#### b) Ruang Guru

Ruang guru adalah tempat dimana guru mengobati rasa lelah, haus, lapar ketika selesai menjalankan kewajibannya mengajar. MI Negeri 1 Banyumas memiliki satu ruang guru dengan luas ruang guru adalah 140 m<sup>2</sup>.

#### Sarana Ruang Guru

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Kursi Kerja	66
2.	Meja Kerja	50
3.	Lemari	4
4.	Papan Statistik	3
5.	Papan Pengumuman	3
6.	Tempat sampah	4
7.	Tempat Cuci Piring	4

#### c) Ruang Kelas

Ruang kelas adalah rumah kedua bagi para siswa-siswi, oleh karena itu harus di design senyaman mungkin, dengan Luas ruang kelas 1.227 m<sup>2</sup>, MIN 1 Banyumas memiliki cukup banyak ruang kelas.

## Sarana Ruang Kelas

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Kursi Siswa	761
2.	Meja Siswa	638
3.	Kursi Guru	28
4.	Meja Guru	24
5.	Lemari	24
6.	Tempat Sampah	34
7.	Rak Hasil Karya Siswa	24
8.	Papan Panjang	24
9.	Alat Peraga	24
10.	Papan Tulis	24
11.	Tempat Cuci Tangan	8
12.	Jam Dinding	24
13.	Kontak Montak/ Soket Listrik	24
14.	Gambar Presiden, Wakil Presiden, dan Garuda	24

## d) Ruang Asrama

Ruang Asrama merupakan komponen terpenting bagi lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program *boarding school*. Di asrama para siswa belajar untuk hidup mandiri bersama teman-temannya, dengan di pandu oleh Pengasuh Asrama. MIN 1 Banyumas, sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan sistem *boarding school* memiliki 1 asrama.

## e) Masjid

Masjid adalah sarana yang digunakan untuk beribadah bagi umat Islam. Sudah semestinya Madrasah memiliki masjid sendiri karena itu sangat dibutuhkan

guru, karyawan, siswa-siswi sebagai sarana ibadah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai lembaga yang menyelenggarakan Asrama (Insan Cendekia Boarding School) memiliki satu masjid dengan rincian sebagai berikut:

#### Sarana Asrama dan Masjid

No	Jenis	Jumlah	Deskripsi
1.	Bangunan Majlis	1	Sebagai pusat kegiatan keagamaan siswa
2.	Sajadah Imam	2	Berfungsi untuk menandakan Imam dan Santri
3.	Kipas angin	2	Berfungsi untuk mendinginkan saat siswa siswi sholat dalam keadaan panas
4.	Satir	2	Sebagai pembatas antara putri dan putra
5.	Jam dinding	2	Mengingat waktu
6.	Mik	2	Menyampaikan pengumuman secara keseluruhan kepada warga desa
7.	Lampu Penerangan	2	Digunakan sesuai kebutuhan

#### f) Dapur Santri

Di dalam asrama telah disediakan satu ruang yang dipergunakan sebagai dapur siswa. Di ruang dapur tersebut tersedia berbagai peralatan memasak, karena pada umumnya makanan sudah disiapkan oleh pengelola asrama, dapur dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap saat, seperti minum, memasak mie instan, dll. Walaupun demikian tidak berarti para siswa tidak belajar mandiri.

4) Data keadaan siswa<sup>71</sup>

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jml siswa	Jml rombel	Siswa	Rombel										
2006/2007	24	1	19	1	18	1	11	1	18	1	11	1	101	6
2007/2008	53	2	23	1	19	1	15	1	11	1	14	1	135	7
2008/2008	69	3	44	2	24	1	17	1	14	1	11	1	179	9
2009/2010	100	3	67	3	43	2	24	1	16	1	14	1	264	11
2010/2011	123	4	100	4	73	3	46	2	18	1	16	1	376	15
2011/2012	144	5	127	4	104	3	65	3	40	2	18	1	498	18
2012/2013	138	5	133	5	132	4	103	3	56	3	37	2	599	22
2013/2014	120	4	121	4	111	4	106	4	95	3	49	2	553	22
2014/2015	120	4	111	4	112	4	110	4	106	4	85	3	559	23
2015/2016	126	4	125	4	111	4	115	4	110	4	96	4	683	24
2016/2017	126	4	124	4	125	4	112	4	111	4	109	4	709	24
2017/2018	126	4	123	4	124	4	120	4	111	4	108	4	712	24
2018/2019	123	4	128	4	124	4	124	4	121	4	111	4	731	24

<sup>71</sup> Dokumen MI Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

2019/2020	140	5	128	4	127	4	125	4	127	4	119	4	766	25
-----------	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	----

5) Data pendidik dan tenaga kependidikan<sup>72</sup>

Guru atau pendidik di MIN 1 Banyumas berjumlah 40 orang, sedangkan karyawan berjumlah 18 adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Data Guru dan Karyawan MI Negeri 1 Banyumas

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Saridin, S.Ag	197311142000031001	Kepala Madrasah
2.	Ahmad Mabarun, S.Pd.I	198008252007101002	Guru Bahasa Arab
3.	Arif Fauzi, S.Pd.I	197607132007011026	Guru Kelas V
4.	Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I	197803252007101001	Guru Kelas III Umar
5.	Dadang Marseno, S.Pd.I	198206062007101002	Guru Kelas IV Abu bakar
6.	Hartati, S.Ag	197705202007012034	Guru Mapel Akidah Akhlak
7.	Jauharin Fatimah, S.Ag	197302072007102001	Guru Mapel Fiqih
8.	Juzairoh, S.Pd. I	198006202005012004	Guru Kelas V

<sup>72</sup> Dokumen MI Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

9.	Kuswanto, S.Pd.I	197905102007011023	Guru Kelas VI Umar
10.	Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I	197703312007012017	Guru Kelas II Utsman
11.	Mahruri, S.Hi	196912282003121001	Guru Mapel Fiqih
12.	Mar Atun Sholihah, S.Pd.I	197802062007102001	Guru Kelas V Umar
13.	Muchalifah, S.Pd.I	197503302007102001	Guru Kelas II Ali
14.	Mutingah, S.Pd.I	198210222005012001	Guru Kelas III
15.	Murdiani, S.Pd.I	197506202007102002	Guru Kelas I Abu bakar
16.	Parliyah, S.Ag	197312262007012016	Guru Kelas II Abu bakar
17.	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I	197510042007102001	Guru Kelas I Utsman
18.	Rasini, S.Pd.I	196501312014112001	Guru Kelas I Umar
19.	Sa'diyah, S.Pd.I	197211192007012014	Guru Kelas IV Ali
20.	Serli Susilowati, S.Pd.I	198107072007012016	Guru Kelas II Umar
21.	Siti Masitoh, S.Pd.I	197904232007012014	Guru Kelas III Abu bakar
22.	Sulistio Nurhayati, S.Ag	197408242007102006	Guru Kelas III Abu bakar
23.	Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I	198106142007011005	Guru Kelas V
24.	Tri Pratiwi Wijayanti	198309092007102002	Guru Kelas I Ali
25.	Turmini, S.Pt	197508012007102001	Guru Kelas IV Umar
26.	Turwati, S.Pd.I	197508012007102001	Guru Mapel Qur'an Hadits

27.	Umi Latifah, S.Pd.I	197612362007012022	Guru Kelas VI Utsman
28.	Yasirudin, S.Pd.I	197906182007011015	Guru Kelas Utsman
29.	Ade Suropto, S.S	-	Guru Mapel B. Indonesia
30.	Amila Silmi Kaffah, S.Pd	-	Guru Mapel B. Indonesia
31.	Dian Sa'bani, S.Kom	-	Guru Mapel Qur'an Hadits
32.	Dwiharso Listiawan, S.Pd	-	Guru Mapel PJOK
33.	Fathimah Yuniartini, S.Pd	-	Guru Mapel Akidah Akhlak
34.	Heru Budi Santoso, S.Pd.I	-	Guru VI A
35.	Maslachah Zein, S.Pd	-	Guru Mapel B. Arab
36.	Luqmanul Hakim, S.Pd	-	Guru Mapel PJOK
37.	Siti Mariyah, S.Pd.I	-	Guru Mapel PJOK
38.	Tri Welasasih, S.Pd	-	Guru Mapel SBDP
39.	Tri Susanti, S.Pd	-	Guru Mapel PJOK
40.	Wening Purwaningrum, S.Pd	-	Guru Kelas IV D
41.	Sholihah	197905202009102001	Staf
42.	Tarko	197403122007011027	Staf
43.	Nurul Hidayah	198312202007102002	Staf
44.	Mukimatussamali	198009272200712003	Staf

45.	Khatoyah	197601112007102001	Staf
46.	Mei Titin Mutmainah	1974051120071022002	Staf
47.	Nur Bakin	-	Staf
48.	Triana Eli Suanti	-	Bendahara Komit
49.	Muhammad Muntaha	-	Staf
50.	Muntasor	-	Security
51.	Musholeh	-	Security
52.	Agus Laweantoro	-	Tukang Kebersihan
53.	Nartam	-	Tukang Kebersihan
54.	Kasno	-	Tukang Kebersihan
55.	Riyanto	-	Tukang Kebersihan
56.	Samingun	-	Tukang Kebersihan
57.	Miftahudin	-	Tukang Kebersihan
58.	Muhammad Abdul Aziz	-	Staf

IAIN PURWOKERTO

6) Komite madrasah<sup>73</sup>

No.	Nama/ Instansi	Jabatan	Unsur
1.	Dr. H. Syaefudin	Penasehat	Tokoh Masyarakat
2.	Drs. H. Masyhuri	Ketua	Wali murid
3.	drh. Rokhmani, M.Si.	Bendahara	Tokoh masyarakat
4.	Dr. Ridwan, M.Ag	Konsultan	Wali murid
5.	Dr. Suwito NS, M.Ag	Konsultan	Tokoh masyarakat
6.	Hj. Khamdiyah	Anggota	Tokoh masyarakat



**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>73</sup> Dokumen MI Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

## 7. Visi dan Misi

### 1) Visi

“Membentuk Peserta Didik yang CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah, dan Tangguh) Serta terwujudnya Madrasah yang BERSAHAJA (Bersih, Sehat, Hijau, dan Menjaga Alam)”.

### 2) Misi

Misi MIN 1 Banyumas untuk mencapai visi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- b. Menyelenggarakan penghayatan, ketrampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- d. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter sesuai dengan perkembangan zaman.
- e. Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- f. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang Cepat, Efektif, Komunikatif, Akuntabel = CEKATAN).
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.

- h. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.<sup>74</sup>

## B. Penyajian Data

Berdasarkan perolehan data yang penulis sudah kumpulkan melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan mengenai implementasi/pelaksanaan penilaian autentik di Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas dapat dipaparkan sebagai berikut :

### 1. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran. Belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik dikaitkan dengan realita di luar sekolah atau kehidupan pada umumnya. Dalam penilaian ini, guru dituntut untuk menguasai prosedur dalam pelaksanaan penilaian autentik. Karena keberhasilan penilaian autentik berada pada guru yang setiap hari melakukan penilaian.<sup>75</sup> Menurut Ibu Sa'diah yang merupakan wali kelas IV Ali mengatakan penilaian autentik sebagai berikut:

“Penilaian autentik itu menurut saya, penilaian yang memang harus dikembangkan disekolah secara maksimal karena nanti kita dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran disekolah”.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Dokumen MI Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>75</sup> Sri Indy Astuti, Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul, dalam jurnal “*Manajemen Pendidikan Desember 2018*, Vol. 13, No. 2”, hlm. 165.

<sup>76</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

Sedangkan menurut Bapak H. Sadirin, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Negeri 1 Banyumas mengatakan penilaian autentik sebagai berikut :

“Penilaian autentik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penilaian lain, tetapi penilaian autentik membutuhkan persiapan yang lebih matang.”<sup>77</sup>

MI Negeri 1 Banyumas termasuk salah satu sekolah yang menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik. Sekolah ini menerapkan penilaian autentik pertama setelah kurikulum 2013 diberlakukan sebelum sekolah-sekolah lain menerapkannya, Seperti diungkapkan oleh Kepala Sekolah MI Negeri 1 Banyumas bahwa:

“Iya di MI Negeri 1 Banyumas sendiri setelah kurikulum 2013 resmi diberlakukan, sekolah kita lebih dahulu menggunakan kurikulum 2013 dibandingkan dengan sekolah lain dan alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan dengan lancar”.<sup>78</sup>

Penerapan penilaian autentik telah dilaksanakan seiring sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 khususnya pada kelas IV. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas yaitu Ibu Sa’diah sebagai berikut :

“Iya untuk kelas IV sendiri sudah menggunakan kurikulum 2013 dan mulai menggunakan kurikulum 2013 yaitu pada tahun 2014 bersamaan dengan kelas II sedangkan kelas yang lain menyusul. Iya memang disini diberlakukannya secara bertahap tidak langsung semuanya menggunakan kurikulum 2013.”<sup>79</sup>

Penilaian yang terdapat dalam penilaian autentik yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik kelas IV Ali bahwa:

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Senin, 20 Januari 2020 bersama Bapak H.Sadiri, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>78</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Senin, 20 Januari 2020 bersama Bapak H.Sadiri, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>79</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

“Iya penilaian autentik yang saya ketahui yang sudah diterapkan di sekolah ini yaitu terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.”<sup>80</sup>

Berikut ini adalah macam-macam penilaian autentik yang diterapkan di MI Negeri 1 Banyumas pada pembelajaran tema Indahnnya Keragaman di Negeriku (Sub Tema 1 Pembelajaran ke 1), yaitu :

a. Penilaian kompetensi sikap

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan peserta didik setiap hari, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Di MI Negeri 1 Banyumas ini menggunakan penilaian sikap dalam kurikulum 2013 yang formatnya disesuaikan dengan kriteria penilaian sikap yang dibuat oleh guru dan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas bahwa:

“Iya penilaian sikap yang saya terapkan disini saya menilai perilaku peserta didik setiap hari baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan tujuan agar saya dapat lebih mudah menggolongkan mana peserta didik yang perlu membutuhkan bimbingan dan tidak”.<sup>81</sup>

Pengukuran kompetensi sikap tidak dapat dilakukan setiap saat, karena perubahan tingkah laku peserta didik memerlukan waktu yang relatif lama. Beberapa cara terbaik menilai kompetensi sikap adalah dengan melakukan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik.

1) Penilaian Observasi

Penilaian observasi dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Senin, 20 Januari 2020 dengan peserta didik kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>81</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

sejumlah indikator perilaku yang diamati.<sup>82</sup> Penilaian observasi dilakukan pada awal pembelajaran, guru mengamati sikap anak dan kebiasaan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sa'diah selaku guru Kelas IV Ali, mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian sikap yang saya lakukan dengan observasi memang dilakukan setiap saat tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi ketika sebelum pembelajaran dimulai seperti semua peserta didik memang wajib sebelum pembelajaran itu membaca surat-surat pendek dan disitu saya juga menilai sikap mereka tanpa mereka sadari”.<sup>83</sup>

Penilaian observasi sendiri terdiri dari sikap sosial dan sikap spiritual, Sikap sosial yang biasa di amati guru diantaranya jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, cinta lingkungan, percaya diri, dan menghargai. Sedangkan sikap spiritual yang diamati guru diantaranya ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah.

Di MI Negeri 1 Banyumas sendiri dibiasakan setiap pagi wajib membaca juz amma setiap pagi sebelum belajar, melakukan puasa senin kamis, dan solat dzuhur berjamaah.<sup>84</sup> Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sa'diah selaku guru Kelas IV Ali bahwa:

“Iya benar, kita setiap pagi selalu membiasakan mereka untuk membaca juz amma sebelum pelajaran dimulai kemudian kita ajarkan mereka juga untuk puasa senin kamis dan melaksanakan solat dzuhur berjamaah karena itu menjadi nilai tambahan untuk penilaian sikap spiritual bagi peserta

---

<sup>82</sup> Ruslan dkk, 2016, Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie, Jurnal Ilmiah “Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah, Vol. 1, No. 1”.hlm. 152.

<sup>83</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>84</sup> Hasil observasi implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang dilakukan pada Hari Rabu, 22 November 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas pukul 09.25 WIB.

didik. Awalnya mereka merasa berat karena mungkin belum terbiasa tapi lama kelamaan mereka bisa melakukannya karena sudah terbiasa”.<sup>85</sup>

Kegiatan membaca juz amma setiap pagi sebelum belajar, melakukan puasa senin kamis, dan melaksanakan solat dzuhur berjamaah. Peserta didik rata-rata tidak mengetahui kegiatan tersebut itu ada tambahan nilai untuk penilaian sikap mereka. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik bahwa:

“Iya awalnya mungkin berat ka apalagi yang puasa senin kamis tapi dengan Ibu guru yang selalu meyakinkan kami bahwa dengan melakukan itu semua kita akan mendapat pahala dari allah maka kita menjadi semangat untuk melakukannya setiap hari dan kita sekarang jadi terbiasa untuk melakukan itu semua. Untuk kaitannya dengan penilaian sikap saya tidak tahu”<sup>86</sup>

Kemudian guru juga mengamati peserta didik ketika mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu ataupun kelompok dan memberikan pengarahan-pengarahan sesuai dengan kesulitan peserta didik. Jadi penilaian observasi selalu dilakukan guru selama proses pembelajaran, baik di awal, akhir maupun ketika mengerjakan tugas.<sup>87</sup> Contoh penilaian observasi:

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>86</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Senin, 20 Januari 2020 dengan peserta didik kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>87</sup> Hasil observasi implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang dilakukan pada Hari Rabu, 25 November 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas pukul 10.15WIB.

### Penilaian Observasi dalam Proses Diskusi

No	Nama anak	Antusias	Bekerja sama	Menghargai pendapat	Ide Kreatif	Jumlah	Nilai siswa
1.	Dewi	2	3	4	4	13	81,25
2.	Riri	3	2	4	3	12	75
3.	Aisyah	4	3	4	4	15	93,75
4.	Alif	4	3	3	4	14	87,5

Kriteria:

Antusias	<p>4: Siswa sangat antusias dalam berdiskusi</p> <p>3: Siswa mengikuti diskusi dengan baik tetapi kurang serius</p> <p>2: Siswa mengikuti diskusi cukup baik tetapi kurang serius</p> <p>1: Siswa tidak mengikuti diskusi dengan baik</p>
Kerja sama	<p>4: Siswa bekerjasama dengan maksimal</p> <p>3: Siswa mau bekerjasama, tetapi masih egois</p> <p>2: Siswa bekerjasama tetapi suka mengatur temannya</p> <p>1: Siswa tidak mau bekerjasama</p>
Menghargai pendapat	<p>4: Siswa sangat menghargai pendapat temannya</p> <p>3: Siswa menerima pendapat teman tetapi masih memaksakan diri</p> <p>2: Siswa kurang menghargai pendapat teman</p> <p>1: Siswa tidak menghargai pendapat temannya</p>

Ide kreatif	4: Siswa berusaha memberikan ide kreatifnya 3: Siswa membantu menjawab semampunya 2: Siswa memberikan ide tetapi cuek terhadap masalah kelompoknya 1: Siswa tidak mau ikut menjawab dan mengikuti teman kelompoknya saja
-------------	---

Catatan anekdot saat diskusi:

$$\text{Nilai} : = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## 2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan suatu penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya, bisa menggunakan pertanyaan ataupun angket.<sup>88</sup>

Menurut Ibu Sa'diah guru Kelas IV Ali bahwa:

“Penilaian diri dilakukan dengan cara mengisi angket sesuai dengan keadaan diri sendiri. Penilaian diri sendiri dilakukan untuk melatih kejujuran peserta didik”.<sup>89</sup>

Umpan balik yang dilakukan guru adalah melakukan penilaian dengan cara menggabungkan nilai di kolom penilaian. Jadi dapat disimpulkan penilaian diri dilakukan untuk menilai diri sendiri, sehingga guru hanya menilai apa yang sudah di nilai oleh peserta didik.<sup>90</sup> Contoh Penilaian diri:

<sup>88</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 134.

<sup>89</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>90</sup> Hasil observasi implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang dilakukan pada Hari Rabu, 25 November 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas pukul 10.15 WIB.

### Penilaian Diri (Toleransi)

Nama siswa : Hesti Hidayanti

Kelas : IV Ali

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL	Nilai
1.	Saya selalu santun, senyum, dan menyapa guru				V	100
2.	Saya selalu menghormati teman			V		90
3.	Saya selalu belajar dengan semangat dan disiplin		V			80
4.	Saya selalu menaati peraturan sekolah		V			80
5.	Saya selalu menghargai sesama				V	100
6.	Saya berbuat baik kepada teman dalam ucapan dan perilaku			V		90
7.	Saya memberikan pujian terhadap keberhasilan orang lain		V			80
<b>Jumlah Nilai</b>						620
<b>Nilai</b>						89

Keterangan:

TP : Tidak Pernah (70)

KD : Kadang (80)

SR : Sering (90)

SL : Selalu (100)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah soal}}$$

### 3) Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian antar peserta didik merupakan penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi, sikap, dan perilaku keseharian peserta didik.<sup>91</sup>

Guru menilai peserta didik setiap hari, tetapi tidak semua yang dilakukan peserta didik dapat diketahui oleh guru, sehingga guru membutuhkan bantuan peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Karena biasanya peserta didik akan lebih jujur dengan temannya daripada dengan gurunya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sa'diah mengatakan bahwa:

“Iya penilaian antar peserta didik memang sangat membantu guru dalam memberikan nilai untuk peserta didik, penilaiannya dengan cara guru memberikan satu lembar kertas yang harus di isi oleh peserta didik karena peserta didik biasanya akan lebih terbuka ketika menilai sesuatu dari pada dengan gurunya, kemudian meminta peserta didik untuk saling menilai temannya satu sama lain tanpa harus mereka mengetahuinya”.<sup>92</sup>  
Contoh penilaian antar peserta didik:

IAIN PURWOKERTO

<sup>91</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 144.

<sup>92</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

### Penilaian Antar Peserta Didik

Nama siswa : Indah rahmawati

Kelas : IV Ali

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL	Nilai
1.	Teman saya santun, senyum, dan menyapa guru			V		90
2.	Teman saya menghormati teman			V		90
3.	Teman saya belajar dengan semangat dan disiplin				V	100
4.	Teman saya menaati peraturan sekolah		V			80
5.	Teman saya menghargai sesama		V			80
6.	Teman saya berbuat baik kepada teman dalam ucapan dan perilaku			V		90
7.	Teman saya memberikan pujian terhadap keberhasilan orang lain		V			80
<b>Jumlah Nilai</b>						610
<b>Nilai</b>						87

Keterangan:

TP : Tidak Pernah (70)

KD : Kadang (80)

SR : Sering (90)

SL : Selalu (100)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah soal}}$$

#### 4) Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal merupakan catatan pendidik selama pembelajaran, yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.<sup>93</sup> Menurut Ibu Sa'diah selaku wali kelas IV Ali mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian jurnal dalam pembelajaran tematik kali ini saya tidak menggunakannya karena menurut saya tidak semua materi harus selalu disertakan penilaian jurnalnya”.<sup>94</sup>

##### b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berfikir. Melalui penilaian ini guru dapat mengetahui ketuntasan belajar dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran.<sup>95</sup> Hasil tes akan ditindak lanjuti dengan pemberian umpan balik (feedback) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera

<sup>93</sup> Suniarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2014),hlm. 56.

<sup>94</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>95</sup> Wildan, 2017, Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah, Jurnal “*Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 15, No. 2”,hlm. 144.

digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Menurut Ibu Sa'diah selaku guru Kelas IV Ali bahwa:

“Jika ada anak yang nilainya belum mencapai KKM maka akan kita bina di jam tambahan dari jam 13.45-14.30 WIB. Meskipun tidak terlalu lama waktunya tapi itu dilakukan setiap hari senin, selasa, dan rabu, jadi lumayan bisa membantu mereka yang mendapat nilai dibawah KKM”.<sup>96</sup>

Jadi ketika akan dimasukkan kedalam raport nilai sudah Melampaui KKM semua, itu yang selalu diharapkan oleh guru karena dengan begitu berarti mereka sudah menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya. Penilaian pengetahuan sendiri terdiri dari penilaian tertulis, penilain lisan, dan penilaian penugasan.

#### 1) Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis dilakukan untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>97</sup> Menurut Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali bahwa:

“Sebelum dilaksanakan penilaian tertulis biasanya peserta didik sudah saya beri pendalaman materi dan review. Bentuk penilaian tertulis itu bisa essay, peta konsep, grafik, pilihan ganda, cerita tentang sesuatu bentuk karangan, isian singkat dan tabel.”<sup>98</sup>

Sebelum dilakukan penilaian, guru menentukan kriteria-kriteria sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga bobot soal akan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>97</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 173.

<sup>98</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

Contoh penilaian tertulis:

**SOAL PENILAIAN HARIAN KELAS IV TEMA 7 SUBTEMA 1  
(PEMBELAJARAN 1)**

**Bahasa Indonesia K.D 3.7 dan 4.7**

1. Dewi ~~sartika~~ terkenal sebagai tokoh ...
2. Kata sulit "plural" memiliki arti ....
3. Kata sulit "diskriminatif" memiliki arti ....
4. Tuliskan 1 kalimat denotasi!
5. ~~Tuliskan~~ 1 kalimat konotasi!

**IPA K.D 3.3 dan 4.3**

6. Alas kaki sepatu dan sandal dibuat berulir-ulir menggunakan karet adalah manfaat dari gaya ....
7. Tuliskan 4 cara memperkecil gaya gesek!
8. Tuliskan 3 cara memperbesar gaya gesek!
9. Apakah kerugian dari gaya gesek?
10. Gaya tarik bumi disebut juga .....

## 2) Penilaian Lisan

Penilaian lisan dilakukan untuk menilai mengevaluasi hasil belajar dalam bentuk kemampuan mengungkapkan ide-ide dan pendapat secara lisan. Guru akan memberikan pertanyaan secara lisan dan peserta didik langsung akan menjawabnya secara lisan juga.<sup>99</sup> Menurut Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali bahwa:

“Penilaian lisan yang biasa saya lakukan yaitu setiap akhir pembelajaran karena dari situ saya dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami atau menyerap materi pelajaran yang baru saja diajarkan”.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 41.

<sup>100</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

### 3) Penilaian Penugasan

Penilaian penugasan dilakukan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai dikelas melalui proses pembelajaran.<sup>101</sup> Menurut Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali bahwa:

“Untuk penilaiannya sendiri dilakukan di akhir sub tema/tema, bisa dengan tugas kelompok maupun dengan tugas individu soalnya disesuaikan sama materinya”.<sup>102</sup>  
Contoh penilaian penugasan:

#### Penilaian Penugasan

No.	Nama anak	Bagus sekali	Bagus	Cukup	Kurang	Nilai
1.	Rizki		85			85
2.	Destia	92				92
3.	Meli				70	70
4.	Adib	95				95
5.	Susi			73		73

Kriteria:

Bagus sekali 90-100	Kalimat jelas dan mudah dimengerti Suara jelas Berani dan penuh percaya diri
------------------------	--

<sup>101</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 231.

<sup>102</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

Bagus 80-90	Kalimat berbelit-belit Suara tidak jelas Berani dan penuh percaya diri
Cukup 70-80	Kalimat berbelit-belit Suara tidak jelas Kurang berani dan kurang percaya diri
Kurang 60-70	Kalimat berbelit-belit Suara tidak terdengar Kurang berani dan tidak percaya diri

c. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian Keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan dan tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, produk, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur.<sup>103</sup>

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan terdiri dari empat macam penilaian, yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

---

<sup>103</sup> Wildan, 2017, Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah, Jurnal "*Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 15, No. 2", hlm. 145.

### 1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan dengan cara guru mengamati ketika peserta didik mengerjakan tugas individu atau kelompok dilakukan secara kondisional tergantung materinya. Jika tugas yang diberikan berupa pekerjaan rumah, maka guru akan mengamati prosesnya melalui dokumentasi.<sup>104</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sa'diah bahwa:

“Iya untuk pekerjaan rumah sendiri itu penilaian kinerjanya dilakukan dengan cara kita mengamati prosesnya melalui dokumentasi dengan begitu kita akan menjadi lebih mudah dalam memberikan penilaiannya ini berlaku hanya untuk pekerjaan rumah saja. Biasanya dilakukan kondisional sesuai dengan materi, karena setiap tema terdapat ketentuan kinerjanya masing-masing”.<sup>105</sup>

Penilaian kinerja yang dilakukan secara berkelompok yang akan dinilai adalah kerjasama setiap anggota dan kelompok, dan inovasi serta kreatifitasnya. Contoh penilaian kinerja yaitu percobaan gaya pada benda-benda disekitar.

#### **Ayo Mencoba**

1. Siswa melakukan percobaan gaya pada benda-benda di sekitarnya.
2. Siswa menuliskan hasil percobaan dalam tabel pengamatan.
3. Catatan: Gaya dapat menyebabkan benda berpindah tempat. Gaya juga dapat menyebabkan perubahan bentuk benda.

#### **Tugas**

- Siswa menuliskan bentuk-bentuk gaya yang telah dilakukan atau dilihat, lalu membacakannya di depan kelas.

IAIN

<sup>104</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 263.

<sup>105</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

## 2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas.<sup>106</sup> Menurut Ibu Sa'diah selaku guru Kelas IV Ali bahwa:

“Penilaian proyek dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh mana pemahaman peserta didik dan penilaian ini disesuaikan dengan materi yang ada.”<sup>107</sup>

Contoh penilaian proyek dalam mapel IPA

Contoh Benda Bergerak dan Jenis Gaya yg Mempengaruhinya		
No.	Contoh Benda Bergerak	Jenis Gaya yg Mempengaruhi Gerak Benda
1.	Mendorong kemudi	Gaya otot
2.	Menggerakkan motor	Gaya gesek
3.	Buah jatuh	Gaya gravitasi
4.	Mengyalakan kipas angin	Gaya listrik
5.	Mengyalakan lampu	Gaya listrik
6.	Mengkapur badan Liris	Gaya gesek
7.	Karet gelang ditarik	Gaya pegas

<sup>106</sup> Amirono dan Daryanto, *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 42.

<sup>107</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

### 3) Penilaian Produk

Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan peserta didik terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan peserta didik.<sup>108</sup> Penilaian produk itu lebih fokus ke hasil akhir pembuatan produknya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sa'diah bahwa:

“Iya untuk penilaian ini saya biasanya lebih fokus menilai hasil jadi suatu produk yang dibuat oleh peserta didik, biasanya hasil produk dari peserta didik yang bagus saya pasang di papan display dan untuk yang tidak mengerjakan biasanya saya akan beri sanksi”.<sup>109</sup>

Contoh penilaian produk:

#### Penilaian Produk (hasil menulis)

No.	Nama anak	Bagus sekali	Bagus	Cukup	Kurang	Nilai
1.	Rizki	95				95
2.	Destia				70	70
3.	Meli			73		73
4.	Adib		90			90
5.	Susi			72		72

Kriteria:

Bagus sekali 90-100	Kalimat jelas dan mudah dimengerti Tugas dikerjakan dengan baik Kerapian menulis (bagus) Menggunakan kata baku
------------------------	---

<sup>108</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2015),hlm. 306.

<sup>109</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

Bagus 80-90	Kalimat jelas dan mudah dimengerti Tugas dikerjakan dengan baik Kerapian menulis (cukup) Menggunakan kata tidak baku
Cukup 70-80	Kalimat jelas dan mudah dimengerti Tugas dikerjakan dengan baik Kerapian menulis (kurang) Menggunakan kata tidak baku
Kurang 60-70	Kalimat sulit dimengerti Tugas dikerjakan tidak maksimal Kerapian menulis (Tidak baik) Menggunakan kata tidak baku

#### 4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio diartikan sebagai kumpulan karya peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan perkembangan, hasil, dan usaha belajar.<sup>110</sup> Menurut Ibu Sa'diah selaku guru Kelas IV Ali bahwa:

“Untuk penilaian portofolio sendiri saya biasanya melakukan penilaiannya secara bertahap jika ada anak yang sudah mengerjakan di akhir pembelajaran biasanya langsung saya nilai agar tidak keteteran”.<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Zulfathur Rifka dkk, Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017, dalam jurnal “*Ilmiah Pendidikan Kimia*, Vol. 2, No. 3”, hlm 249.

<sup>111</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Negeri 1 Banyumas**

Setiap pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda dengan pembelajaran lain. Di MI Negeri 1 Banyumas menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mempunyai banyak faktor pendukung, Sehingga penilaian autentik dapat berjalan dengan baik.

Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MI Negeri 1 Banyumas yaitu:

- a. Setiap hari senin pukul 13.00-15.00 WIB di MI Negeri 1 Banyumas selalu diadakan rapat untuk sharing tentang kesulitan atau permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian autentik ini, Jadi dengan begitu semua guru akan memiliki pemahaman dan penguasaan penilaian autentik yang sama.
- b. Sarana dan prasarana di MI Negeri 1 Banyumas sangat lengkap dan sangat mendukung proses pembelajaran, kami mempunyai komputer peserta didik, LCD proyektor, meubelair perpustakaan dan lapangan yang luas untuk membantu proses pembelajaran.<sup>112</sup>

## **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Negeri 1 Banyumas**

Setiap sekolah mempunyai kekurangan atau hambatan yang akan menjadi koreksi bagi sekolah yang bersangkutan. Hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik di MI Negeri 1 Banyumas yaitu:

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa'diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

a. Waktu yang terbatas

Proses penilaian autentik membutuhkan waktu yang tidak sedikit, guru harus mengamati kebiasaan peserta didik satu persatu dan juga menilai itu membutuhkan waktu yang lumayan lama.<sup>113</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Negeri 1 Banyumas

Penilaian autentik merupakan penilaian dalam kurikulum 2013 yang berbasis pendekatan saintifik. Penilaian autentik dilakukan sesuai dengan keadaan dan pengalaman peserta didik yang akan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. “Penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penilaian lain, tetapi penilaian autentik membutuhkan persiapan yang lebih matang”.<sup>114</sup> Penilaian autentik sendiri dapat terlaksana dengan baik jika guru sudah memahami secara keseluruhan sebelum diterapkan di lapangan.

Pembelajaran yang difokuskan oleh penulis adalah pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik berisi tentang integrasi mata pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang diintegrasikan adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Dalam pembelajaran tematik, guru menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan KI dan KD sebagai pedoman dalam penilaian. Tidak semua subtema menggunakan rubrik penilaian secara lengkap, sehingga penulis mengambil contoh rubrik di subtema 1

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>114</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Senin, 20 Januari 2020 bersama Bapak H.Sadirin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

Pembelajaran 1. Contoh rubrik penilaian pada pembelajaran tematik tema  
Indahnya Keragaman di Negeriku:

**Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia (Subtema 1/Pembelajaran 1)**

Aspek	4	3	2	1
Mengidentifikasi pengertian kata-kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian lebih dari tiga kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi pengertian dua kata sulit dalam teks.	Mengidentifikasi Satu kata sulit dalam teks.
Keterampilan berbicara.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan di mengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruha tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan yang tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada ejaan yang tidak tepat.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi tidak runtut	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf tidak runtut dan ejaan tidak tepat.

### Rubrik Penilaian IPA (Subtema 1/ Pembelajaran 1)

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang macam-macam gaya yang bekerja pada suatu benda	Dapat menentukan 5 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 3 atau 4 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 2 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 1 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar,	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Penilaian autentik terdiri dari beberapa bentuk penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

#### a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam kurikulum 2013 formatnya disesuaikan dengan kriteria penilaian sikap yang dibuat oleh guru dan sekolah dengan begitu guru tidak bisa sewenang-wenang dalam melaksanakan penilaian sikap tersebut karena sudah ada aturannya. Pengukuran penilaian kompetensi sikap tidak dapat dilakukan setiap saat, karena perubahan tingkah laku peserta didik memerlukan waktu yang relatif lama maka dengan itu dibutuhkan keseriusan guru dalam melakukan penilaian sikap ini.

Penilaian observasi dilakukan di awal pembelajaran. Penilaian observasi sendiri terdiri dari sikap sosial dan sikap spiritual.

“Biasanya mereka selalu membaca juz amma sebelum pelajaran dimulai kemudian kita ajarkan mereka juga untuk puasa senin kamis dan melaksanakan solat dzuhur berjamaah karena itu

menjadi nilai tambahan untuk penilaian sikap spiritual”.<sup>115</sup> Guru akan menilai semua itu dengan pengamatan yang guru lakukan setiap hari bahkan tanpa mereka sadari. “Penilaian observasi dilakukan setiap saat tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung”.<sup>116</sup>

Penilaian diri merupakan suatu penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri. Penilaian ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam hal kejujuran dan biasanya peserta didik akan bersikap objektif.

“Penilaian diri dilakukan dengan cara mengisi angket sesuai dengan keadaan diri sendiri”.<sup>117</sup>

Penilaian antar peserta didik membantu guru dalam melakukan penilaian. Guru yang harus menilai masing-masing peserta didik akan sangat terbantu ketika penilaian antar peserta didik dilakukan. Karena penilaian ini dilakukan peserta didik terhadap temannya sendiri biasanya peserta didik akan lebih terbuka dari pada penilaian yang dilakukan oleh guru.

“Guru akan memberikan satu lembar kertas yang harus di isi oleh peserta didik tanpa harus mereka mengetahui satu sama lain”.<sup>118</sup>

Penilaian jurnal membantu guru dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik melalui catatan pendidik selama pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan. Menurut Ibu Sa’diah selaku wali kelas IV Ali mengatakan bahwa:

---

<sup>115</sup> Hasil observasi implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik yang dilakukan pada Hari Rabu, 22 November 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas pukul 09.25 WIB.

<sup>116</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>117</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>118</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

“Iya tidak semua materi dalam pembelajaran tematik harus selalu disertakan penilaian jurnalnya karena bisa dilakukan diakhir tema/subtema agar hasil pengamatannya akurat karena dilakukan berulang-ulang”.<sup>119</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap yang diterapkan di Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas terdiri dari penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik. Penilaian-penilaian ini dilakukan untuk menilai kebiasaan-kebiasaan peserta didik sehari-hari.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan di Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas dilakukan melalui beberapa penilaian yaitu penilaian tertulis, penilaian lisan dan penilaian penugasan. “Penilaian tertulis biasanya dilakukan setiap hari diakhir pembelajaran”.<sup>120</sup> Penilaian tertulis terdiri dari pilihan ganda, uraian singkat, tabel, menjodohkan, essay, dan menulis karangan. Jawaban pada penilaian ini merupakan jawaban umum sehingga peserta didik bebas sesuai dengan pengetahuan yang mereka ketahui. Penilaian lisan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bentuk ucapan lisan.

“Biasanya ketika diskusi saya akan beri pertanyaan dengan begitu saya dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi”.<sup>121</sup>

Penilaian penugasan dilakukan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran. “Penilaian penugasan disesuaikan dengan mata pelajaran yang biasanya dilakukan pada akhir tema dan

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>120</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>121</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

subtema baik individu atau kelompok”.<sup>122</sup> Penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik dikerjakan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh guru. Guru akan menentukan batas waktu dan apa saja yang harus dikerjakan, dengan begitu akan melatih tanggung jawab peserta didik untuk menyelesaikannya tepat waktu dan melatih kerjasama juga jika tugasnya itu kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik ini disesuaikan dengan KI dan KD setiap mata pelajaran tidak sembarang dilakukan begitu saja supaya memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

#### c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan peserta didik untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Penilaian keterampilan terdiri dari penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan peserta didik dalam bentuk pekerjaan yang dapat diamati. Penilaian ini bertujuan untuk melatih kreativitas dan kerjasama peserta didik. “Saya akan menilai seberapa besar peserta didik mau berusaha dalam mengerjakan dan kedisiplinannya”.<sup>123</sup>

Penilaian proyek merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu proyek dalam waktu tertentu. “Penilaiannya

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>123</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

lebih ke proses pembuatannya dan biasanya saya sesuaikan dengan materi yang ada karena tidak semua materi ada penilaian proyeknya”.<sup>124</sup>

Penilaian produk sendiri berbanding terbalik dengan penilaian proyek. Penilaian produk memang menilai proses pembuatan produknya tetapi hasil produk lebih dominan dari pada proses pembuatannya. terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan peserta didik. “Saya akan menilai hasil akhirnya saja dari produk yang di buat oleh siswa”.<sup>125</sup>

Penilaian Portofolio dilakukan untuk mengumpulkan karya-karya peserta didik yang menunjukkan perkembangan, hasil, dan usaha belajar dalam waktu 1 semester dan akan dinilai setiap akhir semester maupun setiap tema atau pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menilai tertentu. “Biasanya saya lakukan secara bertahap penilaiannya disamping itu lebih mudah dan juga agar tidak keteteran nantinya”.<sup>126</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik ini sangat efektif dari penilaian sebelumnya meskipun agak sedikit rumit dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, tetapi penilaian autentik dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik, khususnya pada pembelajaran tematik.

## **2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Negeri 1 Banyumas**

Faktor Pendukung mempunyai keterkaitan dengan keunggulan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Setiap penilaian mempunyai keunggulan masing-masing yang akan mendukung terlaksananya suatu

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>125</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

<sup>126</sup> Hasil wawancara yang dilakukan pada Hari Rabu, 13 Desember 2019 bersama Ibu Sa’diah selaku guru kelas IV Ali di MI Negeri 1 Banyumas sebagai narasumber.

penilaian. Pelaksanaan penilaian autentik di MI Negeri 1 Banyumas terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya penilaian autentik, diantaranya yang *pertama*, terciptanya hubungan yang baik antara guru yang satu dengan yang lainnya. Faktor ini sangat penting karena dengan begitu guru bisa bertukar pikiran dan pendapat tentang semua permasalahan yang sedang dihadapinya. *Kedua*, sarana dan prasarana sudah lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Kami mempunyai komputer siswa, LCD proyektor, meubelair perpustakaan dan lapangan yang luas untuk membantu proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik tentu mempunyai beberapa keunggulan yang akan mendukung agar penilaian autentik dapat terlaksana dengan baik. Keunggulan tersebut akan mendukung guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

### **3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Negeri 1 Banyumas**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik dipengaruhi oleh kelemahan penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik di MI Negeri 1 Banyumas Khususnya dikelas IV Ali yaitu waktu yang terbatas, penilaian autentik sendiri membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi dengan pekerjaan lain dan penilaian autentik itu orientasinya bukan hasil melainkan prosesnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik ini adalah waktu yang terbatas. Hambatan ini dipengaruhi oleh adanya kelemahan yang ada dalam penilaian autentik itu sendiri. Solusinya guru dapat melakukan penilaian secara bertahap agar tidak keteteran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian penulis tentang Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik tema Indahya Keragaman di Negeriku subtema 7 (pembelajaran 1) di Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 1 (Pembelajaran 1) meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap meliputi penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan meliputi penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Guru melakukan penilaian tersebut dengan format penilaian dan rubrik penilaian sesuai dengan KI dan KD dan cara penilaiannya berbeda-beda antara penilaian yang satu dengan yang lainnya. Penilaian tertulis menggunakan pilihan ganda, essay, uraian singkat, menjodohkan, membuat peta konsep, dll. Penilaian lisan dilakukan ketika proses diskusi yang pertanyaannya disesuaikan dengan materi diskusi pada saat pembelajaran. Penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, penilaian penugasan, dan penilaian produk menggunakan format penilaian yang berbeda-beda. Penilaian proyek dinilai ketika waktunya lama, sedangkan penilaian kinerja yang dinilai adalah bagaimana cara peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan Penilaian portofolio dinilai ketika peserta didik mengumpulkan tugas-tugas kepada guru.

Pelaksanaan penilaian Autentik di Kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas juga terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya kerjasama antara guru yang satu dengan yang lain dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan

dengan penilaian autentik dan sarana-prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah waktu yang terbatas, sehingga guru harus pintar dalam memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin agar tidak keteteran nantinya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Implementasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di kelas IV Ali MI Negeri 1 Banyumas, penulis memberikan saran kepada:

### **1. Guru Kelas**

Guru harus lebih memperhatikan antara penyesuaian waktu dengan proses penilaian yang dilaksanakan, sehingga penilaian autentik dapat terlaksana dengan baik. Guru juga harus menyesuaikan antara penilaian autentik dengan tema yang ada, sehingga antara proses pembelajaran dapat sinkron dengan proses penilaian. Dan Untuk Penilaian Jurnal sebaiknya di gunakan dalam tema apapun agar penilaian autentiknya menjadi lengkap.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rizki. 2018. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD", Jurnal : *Basicedu*, Vol. 2, No. 2.
- Astuti Indy S. 2018. "Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SD Negeri Mangkubumen Kidul", Jurnal m: *Manajemen Pendidikan*", Vol. 13, No. 2.
- Astuti Tri E. 2017. "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso 1 Pacitan", Vol.1, No. 2.
- Chaerul Rochman dan Abdul Majid. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto & Amirono. 2016. *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Fadlillah M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gahara Budiarti. 2016. "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013", Jurnal : *Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Haryati Mimin. 2009. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- <http://min1banyumas.blogspot.com>.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Majid Abdul. 2014. *Penilain Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moelong J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Nawawi Hadari. 1998. *“Metodologi Penelitian Bidang Sosial”*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rifka Zulfatur. “Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia di SMA Negeri Banda Aceh Tahun 2016/2017”. Jurnal : *Pendidikan Kimia*”, Vol. 2, No. 3.
- Ruslan dkk, 2016, Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie, Jurnal Ilmiah *“Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah*, Vol. 1, No. 1.
- Setiawan Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti & Rahmawaty Selly. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sukmadinata Syaodih N. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI & PT Remaja Rosdakarya.
- Syaefuddin Mohammad. 2017. “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, Jurnal : *Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 2.
- Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Warsito Agus. 2017. *Penilaian Sikap, Pengetahuan, & Keterampilan di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK Sesuai Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Wiguna Alivermana. 2017. “Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi di Sekolah”, Jurnal : *OF Basic Education*, Vol. 1, No. 2.

Wildan, 2017, Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah, Jurnal “*Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*”, Vol. 15, No. 2.



**IAIN PURWOKERTO**